

HUBUNGAN CUACA DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2014-2018

ENDAH NUR LATIFAH-25010116140220
2020-SKRIPSI

Penyakit DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu daerah endemis DBD di Jawa Tengah. Jumlah kasus DBD mengalami peningkatan hampir 4 kali lipat dari tahun 2016 sebanyak 52 kasus menjadi 207 kasus pada tahun 2017. Faktor cuaca seperti curah hujan, kelembaban, suhu, dan kecepatan angin dapat berpengaruh terhadap perkembangbiakan dan penyebaran vektor DBD. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan cuaca dengan kejadian DBD di Kabupaten Wonogiri tahun 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah jumlah seluruh penderita DBD di Kabupaten Wonogiri selama tahun 2014-2018, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah penderita DBD tiap bulan di Kabupaten Wonogiri selama tahun 2014-2018 yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Wonogiri dan tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Hasil univariat diperoleh yaitu jumlah kejadian DBD tertinggi selama tahun 2014-2018 sebanyak 30 kejadian pada November 2018 dengan rata-rata 7 kejadian, curah hujan tertinggi sebesar 887 mm dengan rata-rata 191,05 mm, kelembaban udara tertinggi sebesar 91,55% dengan rata-rata 86,77%, suhu tertinggi sebesar 28,75°C dengan rata-rata 27,50°C dan kecepatan angin tertinggi sebesar 7,86 knot dengan rata-rata 0,89 knot. Hasil uji statistik korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara curah hujan ($p=0,001$ dan $r=0,420$) dan suhu ($p=0,001$ dan $r=-0,415$) dengan kejadian DBD. Tidak terdapat hubungan bermakna antara kelembaban udara ($p=0,925$) dan kecepatan angin dengan kejadian DBD ($p=0,577$).

Kata Kunci : DBD, curah hujan, kelembaban, suhu, kecepatan angin